

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial menjadi *platform* yang sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan, termasuk dunia literasi. Banyak penulis yang memulai karier mereka dari media sosial, dan menjadikannya sebagai wadah untuk berbagi karya, membangun audiens, hingga akhirnya menemukan jalan menuju penerbitan.

Menurut (Gramedia *Blog*, 2022) berikut beberapa penulis muda yang memulai karier kepenulisan dari media sosial: Luluk HF yang mulai menulis di *blog* dan juga *note facebook* pada tahun 2010. Pada tahun 2013 ia kemudian bergabung dengan *wattpad*, *platform* untuk membaca dan menulis cerita. Pada tahun 2016 Luluk benar-benar mendedikasikan dirinya untuk menulis. Salah satu karyanya yang terkenal adalah *Mariposa*, terbit tahun 2018 oleh *Coconut Books*. Novel *Mariposa* menceritakan perjuangan seorang gadis bernama Aca untuk mendapatkan hati Iqbal.

Penulis lainnya, yaitu Erisca Febrianti. Ia memulai karir kepenulisan melalui SMS pada tahun 2009. Kemudian ia beralih ke *platform facebook* pada tahun 2012. Pada tahun 2015 ia bergabung dengan *wattpad*. Salah satu karyanya yang terkenal adalah novel *Dear Nathan* yang terbit pada tahun 2016 oleh Best Media. Novel *Dear Nathan* bercerita tentang kisah cinta remaja antara Salma dan Nathan yang bertemu saat mereka sama-sama terlambat masuk sekolah.

Penulis selanjutnya, yaitu Eria Chuzamiah atau Mia Chuz. Ia merupakan lulusan teknik Industry Universitas Andalas. Mia Chuz memulai karir pada tahun 2017 melalui *platform watsapp*. Salah satu karyanya yang terkenal adalah novel *Wedding Agreement* yang terbit pada tahun 2020 oleh Alex Media Komputindo. Novel *Wedding Agreement* menceritakan kisah rumah tangga pengantin baru yang menikah karena perjodohan oleh orang tua mereka. Pernikahan tanpa cinta ini berujung pada perjanjian pernikahan yang berisi kontrak perceraian setelah setahun masa pernikahan.

Penulis selanjutnya, yaitu Brian Khrisna. Ia merupakan pengarang asal Bandung yang lahir pada 17 Januari 1992. Brian memulai karir pada tahun 2010 lewat media sosialnya yaitu *tumblr* yang dikenal dengan nama *anonym Mbeer*. Lewat akun media sosial itu, Brian Khrisna sudah menghasilkan berbagai jenis tulisan diantaranya, cerita bersambung, cerita pendek, puisi, dan prosa. Brian mencoba menulis buku dan memberikan tulisannya kepada beberapa penerbit hingga ada penerbit yang tertarik pada naskahnya. Brian memutuskan untuk fokus menjadi penulis. Hingga saat ini tercatat 10 karya Brian Khrisna yang sudah diterbitkan (Mediakita.com).

Brian Khrisna dikenal sebagai penulis yang sering kali menyuguhkan cerita bertema romansa dan patah hati serta isu-isu sosial yang relevan dalam masyarakat. Lahir dan besar di Bandung membuat karyanya kebanyakan berlatar kota Bandung. Namun, saat lulus kuliah pada tahun

2014 silam, Brian memutuskan untuk merantau ke Jakarta dan mencoba kehidupan Jakarta dengan segala kompleksitasnya. Tidak terduga ternyata Brian menyukai segala keruwetan Jakarta yang sekarang menjadi latar dalam salah satu novelnya, yaitu *Sisi Tergelap Surga* (Detikhot.com, 2023). Dikutip dari akun media sosial pribadi milik Brian Khrisna, yaitu [Instagram@brian.khrisna](https://www.instagram.com/brian.khrisna) (2020) bahwa ia pernah mendapatkan penghargaan

cerita bersambung terbaik nomor satu di *tumblr* pada tahun 2015. Cerita tersebut berjudul *The Way I Lost Her* yang belum rampung diselesaikan oleh Brian. Dilihat dari kolom komentarnya, masih banyak pembaca yang menanti kelanjutan cerita tersebut dan berharap bisa diterbitkan seperti karya Brian yang lain.

Berikut merupakan judul buku yang telah ditulis oleh Brian Khrisna: *Merayakan Kehilangan* (kumpulan prosa), terbit tahun 2016 oleh Media Kita. Buku ini berisi kumpulan tulisan pendek mengenai seseorang yang patah hati.

The Book of Almost, terbit tahun 2018 oleh Media Kita. Novel ini menceritakan tentang perjalanan kisah asmara seorang laki-laki yang mencintai seorang perempuan dengan sepenuh hati namun berujung sakit hati.

This is Why I Need You, terbit tahun 2019 oleh Media Kita. Novel ini bercerita tentang seorang mahasiswa bernama Ryan yang bekerja sebagai *bartender* di toko alkohol di Bandung, tapi saat di kampus ia mengikuti organisasi kekeluargaan masjid yang benar-benar bertolak

belakang dengan pekerjaannya pada malam hari. Hingga akhirnya Ryan bertemu dengan seorang pelanggan wanita di bar tempatnya bekerja yang membuat kehidupan Ryan menjadi berantakan.

Kudasai, terbit tahun 2019 oleh Media Kita. Novel ini menceritakan tentang seorang pria bernama Chaka, yang dipaksa menikah dengan wanita bernama Twindy. Namun dalam hati Chaka masih teringat oleh mantan terindah yang hadir dalam kehidupannya.

Museum of Broken Heart, terbit tahun 2020 oleh Media Kita. Novel ini menceritakan tentang kenangan bahagia yang pada akhirnya tidak lagi memiliki makna.

Merayakan Kehilangan (edisi spesial 5 tahun), terbitan tahun 2021 oleh Media Kita. Buku ini berisi kumpulan tulisan pendek yang menceritakan tentang keindahan cinta yang terpaksa patah oleh luka dan harapan yang kandas.

Parable, terbitan tahun 2021 oleh Media Kita. Novel ini menceritakan seorang pelajar SMA bernama Sadewa Sagara yang serba kekurangan. Sadewa tidak tampan, lahir di keluarga miskin, tidak pintar, dan tidak punya keahlian apapun.

23:59, terbit tahun 2023 Media Kita. Novel ini menceritakan tentang gadis bernama Ami yang diputuskan secara tiba-tiba tanpa penjelasan. Setiap hari penuh penderitaan bagi Ami hingga ia bertemu dengan orang baru yang lebih mencintainya. Namun, dua hari sebelum pernikahan mantan kekasihnya, mereka dipertemukan kembali.

The Matchbreaker, terbit tahun 2023 oleh Media Kita. Novel ini menceritakan tentang mahasiswa semester akhir yang menawarkan jasa untuk merusak hubungan orang lain. Para penyewa jasa *The Matchbreaker* datang dari berbagai kalangan dan alasan, seperti orang tua yang tidak merestui hubungan anaknya, teman yang ingin menyelamatkan temannya dari kekasih yang berselingkuh, dan permasalahan dalam hubungan lainnya.

Bandung Menjelang Pagi, terbit tahun 2024 oleh Media Kita. Novel ini menceritakan kisah cinta bocah brandalan bernama Dhipa. Ia bekerja sebagai penjual bacang, menjadi pelayan kafe hingga menjadi buruh angkut kertas demi bisa bertahan hidup. Dhipa akhirnya bertemu dengan seorang gadis bernama Vinda yang menjadi awal kisah cinta mereka di kota Bandung.

Sisi Tergelap Surga, terbit tahun 2023 oleh Gramedia Pustaka Utama. Novel ini bercerita tentang perjuangan Tomi dan Juleha untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di Jakarta. Namun, mereka terjebak dalam pekerjaan yang tidak sesuai dengan harapan. Jakarta terkenal sebagai kota yang indah dengan gedung-gedung tinggi yang seharusnya dapat menjadi pelabuhan bagi mereka yang ingin bertaruh dengan nasibnya sendiri-sendiri. Akan tetapi semua harapan dan impian mereka berubah menjadi keputusasaan.

Mimpi Tomi sederhana, yaitu bisa bekerja sebagai kuli bangunan, kemudian membeli motor untuk menjadi tukang ojek. Namun, mimpi sederhana tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan

hidupnya di Jakarta. Karena tidak sengaja menangkap copet yang ternyata anak buah dari preman yang menguasai terminal, Tomi diangkat menjadi anak buah dan bekerja menarik iuran dari warung hingga sopir bus. Satu tahun setelah itu, Tomi berhasil menyingkirkan bosnya dan nama Tomi semakin dikenal banyak orang.

Sedangkan impian Juleha adalah bekerja di salon. Namun ternyata ia tidak memiliki bakat. Juleha sudah mencoba berbagai macam pekerjaan seperti berjualan hingga menjadi pembantu di rumah makan. Pekerjaan tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan Juleha, hingga akhirnya Juleha memilih bekerja sebagai PSK.

Tempat tinggal mereka adalah di perkampungan kumuh di pinggir kota Jakarta. Tempat orang-orang yang juga memiliki mimpi seperti Tomi dan Juleha, yaitu memiliki kehidupan yang lebih baik. Namun, mimpi mereka tidak terwujud karena tidak memiliki keterampilan dan pendidikan untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik di kota Jakarta. Mereka bergeliat mencoba bertahan hidup dengan pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus, seperti pengamen, pemulung, remaja yang melumuri tubuhnya dengan cat perak, banci, pemimpin kecil yang culas, seorang ayah dengan kostum badut ayam, dan pencuri motor yang ingin membeli obat untuk ibunya.

Novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna adalah salah satu novel *mega best seller*, hanya dalam waktu satu tahun dari 2023-2024 terhitung sudah dicetak ulang sebanyak tujuh kali.

Peneliti tertarik untuk mengkaji novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna menggunakan pendekatan struktural karena tokoh dalam novel tersebut memiliki latar belakang yang beragam. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tema dalam novel tersebut lebih mendalam. Pendekatan struktural menelaah karya sastra dengan mengkaji unsur pembangun karya sastra serta keterkaitan hubungan antarunsur karya sastra tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah struktur novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna?
2. Bagaimanakah hubungan antarunsur dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan struktur novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna.
2. Menjelaskan hubungan antarunsur dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktisn

- a. Bagi ilmu sastra penelitian ini bermanfaat bagi sastrawan atau

calon sastrawan untuk menulis novel yang baru.

- b. Hasil penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian karya sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan belum ada penelitian yang membahas struktur novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan rujukan, diantaranya sebagai berikut:

“Naskah Drama *Sarekat Djin* Karya Pinto Anugrah Tinjauan Struktural” oleh Fadhillah Insani (2021). Skripsi Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa naskah drama *Sarekat Djin* karya Pinto Nugraha memiliki tema berupa perjuangan rakyat. Perkembangan alur terjadi diiringi dengan watak dari masing-masing tokoh. Hubungan antar unsur menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh pada naskah drama *Sarekat Djin*.

“Kemiskinan dalam Novel *Guwing* Karya Suharmono Kasiyun (Kajian Sosiologi Sastra)” (2022) artikel ini ditulis oleh Nur Izzah Amalia dan Darni dari Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni. Jurnal ini dimuat pada jurnal Unesa. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kemiskinan terjadi akibat masyarakat yang tidak memiliki keterampilan dan pendidikan, sehingga mereka bekerja serabutan. Hal tersebut terjadi karena adanya urbanisasi masyarakat desa ke kota. Kondisi ekonomi yang rendah, menjadikan masyarakat tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

“Representasi Nilai Sosial pada Novel *Sisi Tergelap Surga* Karya Brian

Khrisna Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra” (2024). Artikel ini ditulis oleh Ninis Nur Mufidatul Khamdiyah dan Indah Puspita dari Universitas Hasyim Asy’ari. Jurnal ini dimuat pada Jurnal Asmaraloka. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna mengandung banyak nilai sosial di dalamnya, antara lain: nilai kekeluargaan, nilai tolong menolong, nilai perjuangan, nilai solidaritas, dan juga nilai balas budi.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Pendekatan Struktural

Menurut Nurgiyantoro (2007: 36), struktur karya sastra merupakan hubungan antar unsur (instrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, dan saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Luxemburg (1984:38) mengatakan bahwa struktur merupakan karya atau peristiwa di dalam masyarakat yang menjadi keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara bagian dan keseluruhan.

Pendapat lain mengatakan struktur karya sastra adalah susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2007:36).

Teeuw (2013:106) menjelaskan analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, mendetail dan mendalam mungkin keterkaitan serta keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

Menurut Semi (2021:84) pendekatan struktural dinamakan juga dengan pendekatan objektif, karena berpandangan bahwa untuk menanggapi karya sastra

secara objektif haruslah berdasarkan pemahaman terhadap karya sastra itu sendiri.

Satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori struktural, yaitu adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunannya yang saling terjalin (Pradopo dkk 2003:54).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis struktural dalam karya sastra adalah metode analisis yang berfokus pada struktur internal teks sastra, seperti tokoh, latar, alur tema, sudut pandang, konflik, dan gaya bahasa. Analisis struktural bertujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat keterikatan semua unsur pembangun karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh.

1.6.2 Unsur-Unsur Struktur

Kajian struktural meliputi kajian mengenai unsur pembangun karya sastra atau disebut dengan unsur intrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2007:23) Unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut yaitu, tokoh dan penokohan, plot, latar, konflik, gaya bahasa, sudut pandang, dan tema.

Semi (2021:84) mengatakan bahwa untuk mengkaji atau meneliti aspek yang membangun karya sastra antara lain, tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa, serta hubungan harmonis antaraspek yang mampu membuatnya menjadi sebuah karya sastra.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur terpenting yang membangun karya sastra yaitu, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik, gaya bahasa, sudut pandang, dan tema. Berikut penjelasan unsur pembangun karya sastra:

a. Tokoh dan Penokohan

Istilah ‘tokoh’ merujuk pada orang atau pelaku cerita. Tokoh menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Sedangkan penokohan menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2007:165) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan mencakup perwatakan, penempatan dan pelikisannya dalam sebuah cerita sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku atau pemeran dalam sebuah cerita. Sedangkan penokohan adalah watak, perwatakan, dan karakter yang merujuk kepada sifat dan sikap para tokoh.

b. Alur

Alur sebuah karya fiksi merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dalam pengurutan dan penyajian berbagai peristiwa tersebut untuk mencapai efek emosional dan efek artistik tertentu (Abrams dalam Nurgiyantoro 2007: 113).

Menurut Forster (dalam Nurgiyantoro, 2007:114) alur atau plot memiliki sifat misterius. Alur menampilkan kejadian-kejadian yang mengandung konflik yang menarik atau bahkan mencekam pembaca untuk mengetahui kejadian-kejadian berikutnya.

Alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Dengan demikian alur merupakan perpaduan unsur-unsur yang membangun cerita sehingga merupakan kerangka utama cerita (Semi, 1993: 43).

Nurgiyantoro (2007:153) membedakan alur berdasarkan kriteria urutan waktu yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alur progresif, alur regresif, dan alur campuran. Rincian alur ditinjau berdasarkan urutan waktu dapat dilihat sebagai berikut:

1) Alur progresif

Alur progresif disebut juga alur kronologis atau alur maju. Dikatakan progresif apabila peristiwa-peristiwa yang diceritakan bersifat kronologis atau secara runtun cerita dimulai dari tahap awal, tengah, dan akhir.

2) Alur regresif

Alur regresif disebut juga alur tak kronologis, sorot-balik, mundur, atau flash back. Urutan kejadian yang dikisahkan dalam karya fiksi yang beralur regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan mungkin dari tahap tengah atau bahkan dari tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan.

3) Alur campuran

Secara garis besar alur sebuah novel mungkin progresif, tetapi di dalamnya betapapun kadar kejadiannya, sering terdapat adegan-

adegan sorot balik. Demikian pula sebaliknya, novel dengan alur regresif tak mungkin dapat dilakukan secara mutlak karena akan menjadi sulit dipahami pembaca.

c. Latar

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007:216) latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu yang menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Dengan adanya latar dapat menampilkan gambaran cerita secara jelas, sehingga terkesan realitas oleh pembaca.

Nurgiyantoro (2007:227) membagi latar menjadi tiga bagian pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Berikut penjelasannya:

1) Latar Tempat

Latar tempat terkait pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar tempat dalam sebuah novel biasanya meliputi berbagai lokasi. Ia akan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain sejalan dengan perkembangan plot dan tokoh.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Pengangkatan unsur sejarah ke dalam karya fiksi akan menyebabkan waktu yang diceritakan menjadi bersifat khas, tipikal, dan dapat menjadi sangat fungsional,

sehingga tak dapat diganti dengan waktu yang lain tanpa mempengaruhi perkembangan cerita.

3) Latar Sosial

Latar sosial menyanan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kahidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap.

d. Konflik

Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan (Wellek dan Warren 2016:262).

Konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita. Jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Meredith & Fitzgerald dalam Nurgiyantoro 2007:122).

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa konflik adalah pertentangan, perselisihan, atau percekocokan yang terjadi pada tokoh dalam sebuah karya sastra.

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2007:124) membedakan konflik ke dalam dua kategori sebagai berikut. Pertama, konflik internal atau konflik kejiwaan adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seorang tokoh cerita. Kedua, konflik

eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau manusia.

e. Gaya Bahasa

Menurut Semi (dalam Insani, 2021) gaya bahasa yang dimaksud adalah tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Berapapun pengarang yang mengungkapkan karakter, alur, latar, atau tema yang sama, namun hasil karya mereka tetap berbeda bila gaya bahasa mereka berbeda.

f. Sudut Pandang

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2007:248) sudut pandang adalah cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya (Nurgiyantoro, 2007:248).

Nurgiyantoro (2007:256-271) membagi sudut pandang menjadi tiga bagian yaitu, sudut pandang persona ketiga “dia”, sudut pandang pertama “aku”, dan sudut pandang campuran. Berikut dipaparkan rincian mengenai sudut pandang:

1) Sudut pandang persona ketiga: Dia

Dalam sudut pandang persona ketiga ini narator adalah seseorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya; ia, dia, mereka. Sudut pandang ini dibedakan menjadi dua berdasarkan

tingkat kebebasan dan keterikatan pengarang terhadap bahan ceritanya, sudut pandang tersebut adalah sudut pandang dia mahatahu dan sudut pandang dia terbatas.

2) Sudut pandang persona pertama: Aku

Dalam sudut pandang ini narator adalah seseorang ikut terlibat dalam cerita. Narator adalah si "aku" tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, mengisahkan peristiwa dan tindakan yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap orang tokoh lain kepada pembaca.

3) Sudut pandangan campuran

Penggunaan sudut pandang dalam novel mungkin saja lebih dari satu Teknik. Penggunaan sudut pandang yang bersifat campuran itu di dalam sebuah novel, mungkin berupa penggunaan sudut pandang persona ketiga dengan teknik "dia" mahatahu dan "dia" sebagai pengamat, persona pertama dengan teknik "aku" sebagai tokoh utama dan "aku" tambahan atau sebagai saksi, bahkan dapat berupa campuran antara persona pertama dan ketiga, antara "aku" dan "dia" sekaligus.

g. Tema

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro, 2007: 68).

Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas, dan abstrak.

Dengan demikian, untuk menentukan tema sebuah karya fiksi, maka harus disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita (Nurgiyantoro, 2007:68).

Menurut Sugono (2003: 168) tema adalah gagasan utama yang menyiratkan pokok pikiran pengarang. ini Senada dengan yang disampaikan Iskandar (2008:70) menyatakan bahwa tema merupakan ide atau gagasan yang ingin disampaikan dalam cerita.

Dengan demikian, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah pesan atau gagasan utama yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam sebuah cerita.

Nurgiyantoro (2007:82) membagi tema menjadi dua, yaitu: tema utama, dan tema tambahan. Tema utama atau disebut juga dengan tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Untuk menentukan tema pokok sebuah cerita pada hakikatnya merupakan aktivitas memilih, mempertimbangkan, dan menilai, di antara sejumlah makna yang ditafsirkan ada dikandung oleh karya yang bersangkutan.

Tema tambahan atau tema minor adalah makna yang terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita saja. Makna tambahan bersifat mendukung atau mencerminkan makna utama keseluruhan cerita.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan struktural. Analisis deskriptif merupakan suatu pemaparan hubungan antara naskah novel yang diteliti dengan data yang diperoleh dari kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memperoleh data deskriptif

berupa kata-kata tertulis.

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambaran fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa. Jenis penelitian ini seringkali digunakan sebagai metode penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti jika mengangkat sebuah masalah penelitian, yang kemudian diuraikan dalam sebuah analisa untuk menghasilkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian (Roosinda, dkk, 2021: 40).

Teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian ini mencakup teknik pengumpulan data, penganalisan data, dan penyajian data.

1. Teknik pengumpulan data

Pada teknik ini dilakukan dengan cara membaca, memahami, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Data yang didapat berupa data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah novel *Sisi Tergelap Surga*. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, jurnal dan tulisan yang terkait dengan objek yang diteliti.

2. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan dengan menganalisis objek penelitian yang mengacu pada unsur-unsur pembangun karya sastra, yaitu tokoh dan karakter, konflik, peristiwa, alur, latar, penggunaan bahasa dan tema. Selanjutnya mencari hubungan antarunsur-unsur tersebut.

3. Teknik penyajian data

Hasil analisis data akan disajikan secara deskriptif dalam bentuk laporan akhir berupa skripsi yang disajikan secara deskriptif berupa kata tertulis.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Analisis struktural novel *Sisi Tergelap Surga* karya Brian Khrisna

BAB III: Hubungan antar unsur dalam novel *Sisi Tergelap Surga*

BAB IV: Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

